

Digital-Based Islamic Religious Education (PAI) Learning at the Elementary Madrasah (MI) Level (Case Study of the Development Elementary Madrasah of UIN Jakarta)

Zaenal 'Arifin^{1*}, Hasbi Indra², E. Bahruddin³, Budi Handrianto⁴

Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor

Corresponding Author: Zaenal 'Arifin nufufs@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Digitalization, Habitual Curriculum, Elementary Madrasah, Islamic Religious Education

Received : 5 September

Revised : 21 October

Accepted: 19 November

©2024 Arifin, Indra, Bahruddin, Handrianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the concept and implementation of digital-based PAI learning at MI MP UIN Jakarta, and to formulate the ideal concept of digital-based PAI learning at MI. The methodology used in this study is descriptive qualitative research by collecting data through participant observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research on the concept of digital-based PAI learning at the MIMP UIN Jakarta level, in addition to referring to the curriculum from the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture, also adopted the Habitual Curriculum, namely a character education strengthening program carried out for thirty (30) minutes before the first lesson begins every day. The implementation of digital-based PAI learning at MIMP UIN Jakarta has implemented a digitalization system in its media and learning methods with teaching materials in the form of e-teaching materials, e-modules, e-books and assessments to LMS called SmartMP. The ideal digital-based PAI learning at MI, which is implemented effectively and efficiently according to national education goals, is face-to-face learning by implementing a balance of digitalization between objectives, material standardization, methods and evaluation. These things must be integrated with the values of Islamic teachings, in the affective, cognitive and psychomotor aspects which include knowledge, skills and attitudes

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Digital Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta)

Zaenal 'Arifin^{1*}, Hasbi Indra², E. Bahrudin³, Budi Handrianto⁴

Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor

Corresponding Author: Zaenal 'Arifin nufufs@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Digitalisasi, Habitual Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam

Received : 5 September

Revised : 21 October

Accepted: 19 November

©2024 Arifin, Indra, Bahrudin, Handrianto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep dan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di MI MP UIN Jakarta, serta merumuskan konsep pembelajaran PAI berbasis digital MI yang ideal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian konsep pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang MIMP UIN Jakarta selain mengacu pada kurikulum dari Kemenag dan Kemendikbud juga mengadopsi Habitual Curriculum yaitu program penguatan pendidikan karakter yang dilakukanselama tigapuluh (30) menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai setiap hari. Implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di MIMP UIN Jakarta telah menerapkan sistem digitalisasi pada media dan metode pembelajarannya dengan adanya bahan ajar berupa e-bahan ajar, e-modul, e-book serta penilaian ke LMS dengan nama SmartMP. Pembelajaran PAI berbasis digital di MI yang ideal, terlaksana efektif efisien sesuai tujuan pendidikan nasional adalah pembelajaran tatap muka dengan menerapkan keseimbangan digitalisasi antara tujuan, standarisasi materi, metode dan evaluasi. Hal-hal tersebut harus terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang mencakup pengetahuan, keterampilan (skil), dan sikap

INTRODUCTION

Hadirnya teknologi canggih saat ini seperti Artificial Intelligence (AI), belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan dasar di tanah air. Padahal banyak sekolah yang mampu menyediakan sarana teknologi tersebut, diantaranya madrasah ibtidaiyah (MI) Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode konvensional atau tanpa alat bantu Information and Technology (IT) tidak bisa mengakselerasi proses pengajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI berbasis digital di madrasah ibtidaiyah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi globalisasi dalam pendidikan Islam yaitu adanya perkembangan teknologi informasi (IT) yang memfasilitasi pergerakan melewati batas Negara. Aktualisasi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik pada era digital bergeser berinteraksi melalui digital. Penggunaan hand phone dalam komunikasi di dunia maya, berdasarkan survei Kominfo pada tahun 2017 dari n= 6246, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah menggunakan smartphone mencapai 66.36% yang tidak menggunakan 33.64%. Jika dilihat kepemilikan berdasarkan tingkat pendidikan SD= 40.87%.

Upaya pembelajaran PAI berbasis digital diperlukan keseimbangan dengan pembelajaran berbasis nilai di sekolah, berorientasi pada tujuan dan kompetensi, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Arifin Zaenal; Tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran PAI berbasis digital di MI bagian terpenting dari penanaman nilai-nilai perilaku manusia memiliki kecerdasan menggunakan teknologi komunikasi dengan tetap menghargai sesama manusia dan lingkungan, ditanamkan sejak usia dini pada jenjang sekolah dasar (SD)/(MI). Demikian halnya disampaikan oleh Dede Rosyada bahwa;

“Madrasah Ibtidaiyah (MI) melakukan kreatifitas dalam proses pembelajaran melalui digital, hal ini merupakan tanggung jawab terbesar para pendidik agar kreatif dan inovatif dapat menghasilkan lulusan berkembang dengan baik”.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Pembangunan UIN Jakarta telah melaksanakan pembelajaran sesuai dari kelas satu (1) hingga kelas enam (6) dengan kreatifitas pembelajarannya berbasis digital, siswa menggunakan tablet sebagai media pembelajaran sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pendidikan literasi digital mencakup literasi informasi dan media informasi, diiringi dengan kesiapan guru menggunakan perangkat TIK dengan baik.

“Dalam menggunakan TIK, pengetahuan guru tentang teknologi, pedagogi, dan materi pembelajarannya merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis TIK”.

Judul penelitian “Pembelajaran PAI Berbasis Digital Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Kasus MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta)”.

Peneliti dapat menganalisa adanya gap antara berkembangnya teknologi canggih saat ini seperti Artificial Intelligence (AI), belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan dasar di tanah air. Padahal banyak sekolah

yang mampu menyediakan sarana teknologi tersebut. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode konvensional atau tanpa alat bantu Information and Technology (IT) tidak bisa mengakselerasi proses pengajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI berbasis digital di madrasah ibtidaiyah. Rumusan masalahnya adalah pertama; Bagaimana konsep pembelajaran dan implementasi pembelajaran PAI berbasis Digital pada jenjang MI di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, kedua; Bagaimana konsep pembelajaran PAI berbasis Digital pada jenjang MI ideal.

Sedangkan tujuan penelitian menganalisis konsep pembelajaran dan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di MI MP UIN Jakarta, dan konsep pembelajaran PAI berbasis digital MI ideal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelusuran penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian disertasi ini ada 20 karya ilmiah berupa empat (4) disertasi dan enam belas (16) artikel dalam jurnal.

Dari hasil penelusuran penelitian di atas dapat dianalisis bahwa konsep PAI berbasis digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti, para penelitibaru meneliti pada kurikulum, metode pembelajaran, dan materi bahan ajar pembelajaran berbasis digital. Konsep pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang MI ideal.

Kebaruan penelitian (Research Novelty) dari penelitian ini Pembelajaran PAI berbasis digital ideal pada jenjang MI.

LITERATURE REVIEW

1. Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Pembelajaran artinya proses, cara, pembuatan, dan menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Dalam Undang-Undang pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai peserta didik.

Nurmaidah, tiga rumusan penting dalam pembelajaran yakni: a) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa. b) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan. c) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran PAI suatu kegiatan pencapaian gagasan atau ide yang dirancang oleh guru dalam proses transfer pengetahuan

tentang nilai-nilai keislaman yang berupa penerapan akhlaq, penguasaan fiqh maupun pemahaman tentang al-Qur'an Hadits, dan sejarah keislaman.

Muhaimin, "Pembelajaran PAI dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor".

Pembelajaran MI berbasis digital memfasilitasi siswa, pembelajarannya lebih bervariasi, menggunakan teks, visual, dan audio visual. Kenji Kitao dalam kutipan Munir ada tiga potensi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan, pertama sebagai alat komunikasi, kedua, alat mengakses informasi, dan ketiga alat pendidikan atau pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI berbasis digital diperlukan tahapan;

- a. Tahap dalam penetapan perencanaan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran berbasis digital merupakan proses keputusan digital kearah perubahan perilaku sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan seluruh potensi, sumber dan lingkungan belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media pembelajaran, penilaian, dan alokasi waktu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keduanya menjadi tolok ukur pendidik profesional.
- b. **Pelaksanaan PAI** berbasis digital penting diperhatikan dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Penerapan RPP dengan memperhatikan proses pembelajarannya; a) pembelajaran selama 35 menit, jumlah rombongan belajar per kelas berkisar dua puluh (20) sampai dengan dua puluh delapan (28) siswa, jumlah buku teks pelajaran disesuaikan.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana diatur dalam Permendikbud meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir.

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Guru ketika masuk ruangan kelas belajar, melakukan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan semangat pada siswa, agar dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru dan siswa selama KBM. Guru PAI menyenangkan, memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik, memberikan quiz atau permainan dalam bentuk digital. Guru PAI menanyakan kabar kesehatan, kebahagiaan, kegembiraan di kelas, kondisi tablet dan internetnya. Menjelaskan tujuan dan manfaat pelajaran yang akan di pelajari dan materi yang akan dibahas. Contoh sholat sunah rowatib, meskipun siswa belum melakukan shalat rowatib, namun disampaikan seperti ayah atau kakek datang ke masjid melaksanakan shalat tahyatul masjid dan sholat sunah rowatib, sehingga peserta didik teringat ketika diajak ayah atau kakeknya ke masjid. Guru mengaitkan juga tempat pengajian yang diikuti oleh siswa. Motivasi siswa terus diperhatikan guru minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI terus diberikan semangat, menyenangkan, dan tidak membosankan. Untuk menilai guru melakukan pre test (tes awal pembelajaran). Pre test berguna dalam menjajaki kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Guru PAI dapat melakukan sebelum dan yang akan di bahas memiliki kesinambungan. Ketika dilakukan kegiatan pre test,

guru PAI mempersiapkan dengan pertanyaan yang menyenangkan agar peserta didik dalam mengikuti KBM tetap semangat, karena akan dapat fokus pada pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembelajaran dalam pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal adalah guru menciptakan suasana ruang kelas menyenangkan diawali dengan doa dan refreasing, kemudian melakukan kegiatan pre test materi sebelumnya dan yang akan dipelajari berupa pertanyaan ringan dan menanyakan apa saja yang telah difahami oleh peserta didik.

2) Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diantaranya melakukan tukar pendapat dan pengalaman, membahas materi standar berdiskusi memecahkan masalah materi yang dibahas secara kooperatif (*cooperative learning*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik berkelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Siswa dimintakan untuk mengamati secara fokus, konsentrasi dengan senang, tenang, dan mencatat pada kertas kerja kelompok. Didiskusikan dengan menampilkan tayangan visual animasi atau film pendek sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas, melakukan secara tenang menyenangkan diikuti oleh peserta didik, menyesuaikan dengan KD dan tujuan yang ingin dicapai berbasis digital, menjadi perhatian guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Ketika guru PAI menyampaikan materi Akidah-Akhlak, maka masing-masing pelajaran membutuhkan metode yang sesuai dan tepat juga animasi, gambar, dan film yang ditayangkan untuk menguatkan materi disesuaikan dengan inti pembahasan materinya. Sedangkan strategi pembelajaran dengan maksud mengajak peserta didik memberikan ide yang terkandung dalam gambar, meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan untuk mengemukakan pendapat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran disampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan metode kolaborasi sesuai dengan kondisi siswa dan mata pelajarannya.

3) Penutup/Akhir

Menutup pembelajaran, murid secara individu ataupun secara kelompok diajak melakukan refleksi untuk mengevaluasi, penting dilakukan mengevaluasi apakah siswa dapat memahami ataukah belum.

Demikian juga Robert E. Slavin berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kooperatif sebagai konsep, pengetahuan, dan kemampuan, yang bahagia dan bisa memberikan kontribusi bahan ajar atau e-modul PAI pada laman LMS.

Tugas ini bisa dilakukan bentuk pengayaan maupun remedial, karena diketahui kemampuan anak. Kemudian guru PAI mengahiri membaca al Quran surat-surat pendek dan salam.

Pada akhir pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal dapat disimpulkan bahwa guru mengadakan praktikum dan mengucapkan salam.

c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Setelah guru PAI mengahiri pembelajaran, peserta didiknya bahan ajar efesien efektif.

Evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sangat efektif dan berfungsi untuk mengetahui bahan ajar yang sesuai kegiatan belajar mengajar. Konsep PAI berbasis digital pada tiap semester atau pada tahun ajaran baru.

Dalam pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal dilakukan terhadap peserta didik; a) kognitif (intelektual), afektif (minat dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan motorik); yang dibuat oleh guru setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) guru PAI. b) Penilaian guru PAI dengan melakukan tugas tertentu. Dalam pelaksanaan penilaian ini guru PAI melaksanakan pengamatan atau observasi. c) Penilaian portofolio ialah penilaian berdasarkan pada guru melakukan penilaian sistem dalam LMS.

2. Pengelolaan Kelas

Berupaya semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru antara lain; a) "Keteladan guru bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. b) Keteladan guru terhadap lingkungan sosial. c) mengatur tempat duduk siswa d) suara guru harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. e) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun f) materi pelajaran disesuaikan g) Menjaga kenyamanan, peserta didik h) diadakan umpan balik i) memberikan motivasi kepada peserta didik j) berpakaian sopan k) diawal semester, menjelaskan silabus dan l) memulai dan mengakhiri sesuai jadwal.

Dengan demikian sistem yang dibangun membelajarkan siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik meyakini aqidah Islamiyah, memahami nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai kegiatan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan.

3. Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Digital

a. Pengertian dan tujuan Madrasah Berbasis Digital

Madrasah digital menyelenggarakan pengelolaan pendidikan berbasis digital pada mata pelajaran inti, muatan lokal, (kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler) strategi pembelajaran dan sistem penilaiannya berbasis TIK dengan SmartMadrasah". Perangkat digital digunakan sebagai alat bantu agar efektifitas efisiensi.

Perkembangan digital akhir-akhir ini berkembang sangat pesat diberbagai sektor termasuk bidang pendidikan. Banyak Madrasah Ibtidaiyah yang telah mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis digital, diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta.

Madrasah Ibtidaiyah dalam mengemban tugas menyelenggara-kan sesuai visi dan misinya. Dalam membentuk karakter pendidikan yang berpeluang memberdayakan masyarakat millennial, keempat karakter tersebut saling berinteraksi agar dapat berperan di era kurun waktu duapuluh (20) tahun mendatang yakni Indonesia Emas tahun 2045. Pendidikan karakter lebih focus

pada pengembangan watak dan keterampilan problem solving aplikatif agar dapat memecahkan masalah dan invasi berkelanjutan. Konsep pendidikan ini dipilih karena manusia dapat mengungguli kemampuan berfikir artifisial intelligence (AI) yang dimiliki mesin generasi sekarang dan berusaha mengembangkan menggunakan mesin untuk kemaslahatan manusia.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) pembelajaran PAI berbasis digital dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif efisien.

Penyelenggaraan madrasah digital bertujuan meningkatnya mutu tata kelola, mengefektifkan sumber daya madrasah, laporan digital, meningkatkan kependidikan, masyarakat, akses peserta didik diperluas terbangun kolaborasi guru dan peserta didik.

Pengelolaan MI sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni: kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, dan penilaian hasil belajar terintegrasi. 1) Kompetensi lulusan madrasah ibtidaiyah menguasai literasi digital, berfikir kritis, kreatifi, inovatif dalam pemahaman dan menggunakan digital, dapat memilih informasi yang sesuai edukasi, terampil dalam mengoperasikan digital, dan menjaga kesehatan dan keamanan. 2) Isi pembelajaran mencakup materi bahan ajar, literasi digital, terampil dalam memadukan mata pelajaran berbasis digital, sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar mata pelajaran secara terintegrasi. 3) Proses pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah sesuai standar nasional dengan menggunakan aktifitas sumber belajar bervariasi, berbasis digital, dan multicultural. Sedangkan dalam menggunakan fungsi TIK agar efisiensi dan efektifitas dapat tercipta pembelajaran yang bermutu, mencapai standar mutu pembelajaran dan terpadunya unsur TIK dengan pedagogi dalam aplikasi LMS. 4) Pengelolaan madrasah ibtidaiyah digital, perubahan manajemen konvensional manual ke sistem digital berdasar pada sumber data contoh pengelolaan personalia kehadiran guru, murid, dan karyawan dapat rekaman data dalam finger print secara terprogram). Demikian juga dalam Sistem informasi akademik peserta didik. seperti nilai harian, tugas mandiri, kelompok, portofolio kurikuler dan ekstra kurikuler, UTS, UAS, dan nilai raport secara terprogram dalam LMS. 5) Sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah digital yang harus dimiliki meliputi perangkat pembelajaran ruang kelas berbasis digital untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. 6) Pendidik dan tenaga kependidikan madrasah ibtidaiyah digital, menguasai fungsi dan mengoperasikan aplikasi sumber belajar, administrasi dan manajemen pembelajaran digital, memahami keselamatan dan pemeliharaan digital secara profesional. 7) Pembiayaan madrasah ibtidaiyah negeri digital, menggunakan biaya dari APBN, sedangkan madrasah swasta bersumber dari masyarakat. 8) Penilaian hasil belajar, disusun instrument penilaian secara digital dalam LMS.

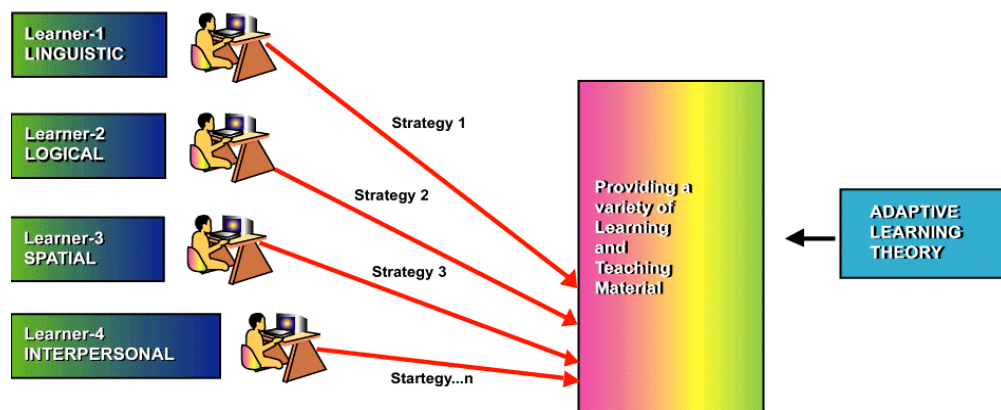
4. Modul Pembelajaran Berbasis Digital

Modul pembelajaran MI berbasis TIK dengan e-modul dikembangkan melalui a. Modul penguatan; yaitu modul yang dapat menguatkan

pembelajaran, di dalamnya berisi topik menarik yang akan dipelajari. pengembangan penjelasan materi pelajaran disertai contoh-contoh, dan latihan praktikum untuk memberikan penilai dan pemahaman peserta didik. b. Modul pengulangan bagi yang kurang faham. berisi penjelasan bagian yang belum difahami, langkah-langkah secara rinci agar mudah sesuai pemahaman peserta didik. b Modul pengayaan yang cepat faham dengan tambahan pelajaran yang telah dipelajari

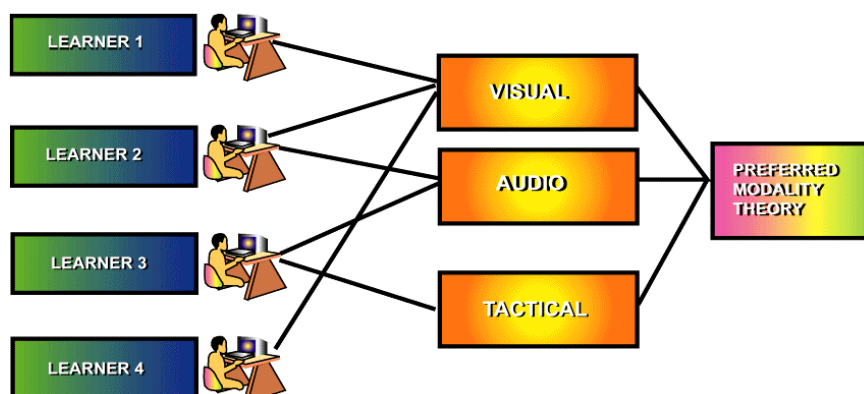
Pembelajaran PAI berbasis berbasis digital dapat dikembangkan dengan desain Adaptive Learning Theory, Preferred Modality Theory, dan Cognitive Flexibility Theory.

1. Adaptive Learning Theory, masing-masing peserta didik mendapat pengalaman belajar berbeda. Pengajar dalam pembelajaran membuat software dengan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran sebagaimana gambar di bawah;



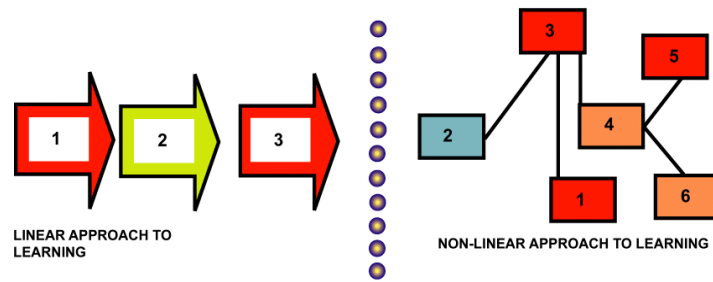
Gambar 1. Adaptive Learning Theory

2. Preferred Modality Theory, pembelajaran secara mendengar dan melihat gambar berupa vidio dalam software memuat kombinasi teks, suara dan animasi.



Gambar 2. Preferred Modality Theory

3. Cognitive Flexibility Theory, pembelajaran dengan cara non-linear, setiap materi pembelajaran merangkum berbagai aspek, pengembangan software tidak berurutan dari segi pendekatan, sebagaimana;



Gambar 3. Cognitive Flexibility Theory

Dengan demikian, interaksi langsung secara tatap muka mempunyai makna penting kehadiran fisik dapat mempengaruhi emosional dan sosial dalam pembelajaran.

METHODOLOGY

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Moleong bahwa;

“metode kualitatif mengendepankan data berdasarkan pada apa yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka”.

penelitian kualitatif diperuntukan untuk menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, anggapan, pemikiran orang secara orang ataupun kelompok. Data scunder berasal dari buku dan jurnal, kemudian peneliti mendiskripsikan dalam bentuk penemuan baru. Implementasi diperoleh melalui pengumpulan data wawancara dan dokumen resmi.

RESEARCH RESULT

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di MI Pembangunan UIN Jakarta

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan (MP) pertama kali dibuka tahun 1974, Jumlah murid yang diterima limapuluh delapan (58) siswa, terdiri dari Kelas satu (I) empatpuluh tiga (43) siswa, Kelas dua (II) delapan (8) siswa, dan Kelas tiga (III) tujuh (7) siswa, pada tahun pelajaran 2010/2011 dirintis bilingual program dievaluasi pada aspek manajemen mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) untuk pelayanan pendidikan di MI.

Wahyudi mengungkapkan, poin yang menjadi nilai plus bagi MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta diantaranya adalah kesiapan dan komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis digital. “Sejak 2018 MI sudah komitmen dengan Infra Digital Nusantara (IDN), disusul kemudian dengan digitalisasi di semua layanan secara bertahap, kami juga telah merilis learning management system SmartMP yang tentunya akan memudahkan peserta didik, guru, dan orang tua”.

MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta telah meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam mempersiapkan Rintisan Madrasah Berstandar Internasional (RMBI). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), untuk kelas satu (1) setiap kelas diajar oleh dua (2) orang guru, setiap ruangan kelas belajar ber AC dalam kondisi baik., kegiatan belajar mengajar. Masjid di MI dapat digunakan untuk melaksanakan praktek ibadah dan

pembinaan pendidikan Agama Islam secara efektif. Artinya guru PAI dalam menyampaikan materi-materi PAI yang dilaksanakan di kelas secara digital, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan aqidah akhlak dapat mempraktekannya di masjid, demikian juga untuk pelaksanaan penguatan karakter, aqidah akhlak, tadarus, dan ceramah singkat dilaksanakan di masjid. Fasilitas lain yang dimiliki MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta adalah perpustakaan, laboratorium agama.

Jumlah peserta didik di MI MP UIN Jakarta berjumlah seribu seratus lima puluh (1.150) siswa terdiri dari laki-laki lima ratus lima puluh lima (555), perempuan lima ratus sembilan puluh lima (595), dengan perincian sebagai berikut; tiap kelas berjumlah antara dua puluh satu sampai dengan dua puluh delapan (21-28) siswa. Tiap angkatan menerima peserta didik baru dengan jumlah rombel tujuh (7) kelas diperuntukan kelas satu dan dua (1-2). Sedangkan untuk kelas tiga sampai dengan enam (3-6) jumlah rombel delapan (8) kelas, sehingga jumlah keseluruhan rombel berjumlah empat puluh enam (46) kelas.

Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah MP UIN Jakarta secara keseluruhan berjumlah sembilan puluh (90) orang, sedangkan tenaga pendidik materi pendidikan agama Islam (PAI) berjumlah dua puluh lima (25) orang, dua puluh tiga (23) berlatar belakang Tarbiyah, satu berlatar belakang satu berlatar belakang prodi KPI. Tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah berjumlah tujuh (7) orang, tenaga sekuriti berjumlah empat belas (14) orang, pengemudi berjumlah enam (6) orang, dan terdapat Care Staff berjumlah delapan belas (18) orang.

Untuk memperkuat pembelajaran PAI berbasis digital, maka Direktur Madrasah Pembangunan menerbitkan surat keputusan nomor 087 tahun 2022 tentang Pengangkatan Tim Pengembang Pembelajaran Digital Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Tahun 2022, tertanggal 04 Januari 2022. Tim pengembangan melaksanakan tugasnya melalui tahapan evaluasi sarana prasarana digital, sosialisasi dan pelatihan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan sosialisasi terhadap orang tua wali siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Pembangunan (MP) UIN Jakarta. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara digital menggunakan tablet pada tahun pelajaran 2022/2023.

Selanjutnya tim IT melaksanakan empat tahapan dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital antara lain; a) Mengevaluasi infra struktur digital yang ada di MP UIN Jakarta yakni jaringan internet dan server, membuat portal rumah digital yakni Learning Manajemen Sistem (LMS) dengan nama SmartMP semua fitur masuk dalam LMS antara lain sms, email, sistem kepegawaian digital, profil MP UIN Jakarta, keuangan digital (gaji pendidik dan tenaga kependidikan), dan administrasi secara keseluruhan di MP UIN Jakarta. b) Learning Manajemen Sistem (LMS) digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan google class room terdiri dari proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, proses bahan ajar dan evaluasi penilaian siswa (fitur-fitur rancangan, proses pembelajaran, bahan ajar, video, animasi, contoh nyata, tugas siswa dan komentar siswa dan guru) diupload berupa PDF dan atau link ke LMS SmartMP, sehingga mulai dari langkah-langkah

pembelajaran, laporan hasil belajar (nilai raport) dan evaluasi masuk ke SmartMP. c) Mempersiapkan bahwa digital merupakan transformasi dari cetak ke bahan ajar digital, maka semua modul pelajaran dibuat terintegrasi digital, tampilan lebih menarik dibuat dengan aplikasi canva (aplikasi desain grafis) hampir mirip dengan PPT namun canva lebih menarik tampilannya dan jika ada perubahan dan revisi bahan ajar secara terintegrasi dan otomatis dapat berubah dan dibuat bahan ajar oleh guru. d) Kajian perangkat digital untuk bahan ajar, dipilih menggunakan jenis tablet berbasis android yang menggunakan aplikasi pendidikan. Sedangkan untuk mengamankan siswa dari situs-situs di luar pendidikan, dibuat security menggunakan aplikasi dengan nama KNOP, tujuannya untuk memblokir situs-situs yang tidak diinginkan dan tablet hanya dapat mengakses sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Semua bahan ajar dan modul dalam bentuk digital, namun masih ada materi menulis di atas kertas sebagai keterampilan dan pendidikan menulis huruf berbasis kertas terutama pada siswa madrasah ibtidaiyah walaupun semua infrastruktur sudah menggunakan digital.

Selanjutnya Ahmad Shohibul Wafa menjelaskan bahwa untuk kompetensi guru dalam menggunakan digital dari persiapan perencanaan bahan ajar, pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis digital dilakukan pelatihan-pelatihan, sosialisasi penggunaan digital secara berkala dalam penggunaan SmartMP sampai dengan pengembangan digitalisasi. Demikian juga terhadap orang tua juga dilakukan sosialisasi bahwa pembelajaran dilakukan secara digital melalui LMS dengan aplikasi SmartMP bahwa kekhawatiran orang tua terhadap anaknya belajar dengan menggunakan tablet, aman karena ada KNOP.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital di MI MP UIN Jakarta sebagai berikut: Pertama guru melaksanakan konsorsium (musyawarah) sesama guru PAI dan sesama guru pengampu mata pelajaran dengan pembahasan buku paket yang telah disediakan oleh kementerian Agama, Kedua dengan kreatifitas guru membuat bahan ajar berupa e-bahan ajar, seperti LINK sebagai berikut;

Link Bahan ajar SKI

<https://www.canva.com/design/DAFzK2Gep0Q/hceN7ew6hpFuEj992KvbxQ/edit>

Link Bahan ajar Fiqih

https://www.canva.com/design/DAFkN61e-Tg/ydINopIkZmiHZwuBWCy_tA/edit

Link Bahan ajar Aqidah Akhlak

https://www.canva.com/design/DAFkqY3jvJo/r6xb8P0s1He2o9k7Kw43EA/edit?utm_content=DAFkqY3jvJo&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

Ketiga dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan bahan ajar yang telah diringkas dan ditambahkan dengan permainan untuk memperkuat penjelasan materi pelajaran. Keempat guru memberikan tugas secara kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran. Kelima hasil diskusi dikumpulkan ke guru untuk dipresentasikan, guru akan menilai bersama siswa lainnya.

Pembelajaran PAI berbasis Digital pada Jenjang MI Ideal

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) didukung oleh beberapa faktor; a. Lingkungan lembaga pendidikan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, b. Lingkungan lembaga pendidikan terintegrasi antara nilai-nilai Islam dengan intelektual. c. Pembelajaran berbasis peserta didik pendekatan keluarga kecil yang masing-masing memiliki tugas. d. Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital merupakan tugas guru dalam mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau bahan ajar digital (e-bahan ajar), dalam kelas hingga memberikan penilaian prestasi siswa menggunakan sistem LMS dengan memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut;

- 1) Tujuan Pembelajaran PAI ideal pada masing-masing mata pelajaran disampaikan kepada peserta didik pada pertemuan pertama dan setiap kali tatap muka disampaikan kompetensi dasarnya agar peserta didik mengetahui capaian tujuan materi yang diajarkan, contohnya pada pelajaran aqidah menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah S.W.T. Oleh karena itu manusia mampu mengerjakan dan beribadah kepada Allah, hubungan baik dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan.

Dalam Rumusan Kompetensi Inti (KI), KI-1 berisi sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Keempat kompetensi ini diimplementasikan dalam kompetensi dasar (KD) yakni materi yang diajarkan. Tujuan penyelenggaraan madrasah digital meningkatkan mutu tata kelola, mengefektifkan sumber daya yang dimiliki, mutu layanan informasi pendidikan kepada stakeholders, menyediakan laporan digital, literasi digital peserta didik dan pendidik, kolaborasi guru dan peserta didik di dalam dan luar madrasah. Sedangkan fungsi pembelajaran digital meliputi suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan Substitusi (alternatif model kegiatan pembelajaran). Sedangkan tujuan pembelajaran PAI Jenjang Madrasah Ibtidaiyah fokus pada peserta didik bertakwa dan berakhlak mulia, memiliki karakter nilai-nilai Pancasila, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis digital ideal secara umum menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sedangkan tujuan pembelajaran PAI secara khusus adalah menjadikan pribadi bertakwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, jujur, dipercaya, cerdas, dan memiliki kemampuan menggunakan teknologi digital secara komprehensif menyampaikan pada orang lain untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

- 2) Standar Materi Pembelajaran PAI berbasis digital ideal berpedoman pada kurikulum berstandar nasional, Materi pelajarannya disesuaikan dengan jenjang dan tingkatan pendidikan peserta didik dari aspek sosiologis dan psikologis anak, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan di era digital. Guru diberikan kesempatan untuk

mengembangkan materi buku paket cetak berdasarkan sumber-sumber buku lainnya yang telah disusun sesuai kurikulum nasional dijadikan e-modul dan e-book. sebagai bahan ajar. Guru dan peserta didik memperoleh bahan ajar dalam bentuk cetak dan digital yang diprogram dalam Learning Manajemen System (LSM). Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah meliputi mata pelajaran al-Qur'an-Hadits, aqidah-akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Disamping materi PAI yang telah ditetapkan di atas, juga diperlukan materi untuk penguatan dalam bentuk praktikum pada setiap pelajaran PAI dan ditetapkan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan.

Tabel 1. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	5	6	5	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	5	5	5
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

Keterangan:

“Beban belajar diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun:

1. Beban belajar di MI dalam jam per minggu.
 - a. Beban belajar satu minggu Kelas I, 34 jam pembelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas II, 36 jam pembelajaran.
 - c. Beban belajar satu minggu Kelas III, 40 jam pembelajaran.
 - d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI, 43 jam pembelajaran-an, durasi setiap satu jam pembelajaran 35 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester .

Pembelajaran digital ideal dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan; Pertama; Peralatan yang ditawarkan, seperti white board Kedua; Pembelajaran tatap muka berbasis digital dan menggunakan peralatan

secara efektif efisien. Pendidik berperan sebagai fasilitator memperhatikan kedisiplinan dan kemampuan masing-masing peserta didik, menggunakan metode mengajar secara kolaborasi, materi disampaikan secara efektif efisien, membantu peserta didik belajar secara digital dalam mengakses pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilannya.

Sistem pembelajaran dapat menggunakan Blended learning (kombinasi belajar) atau hybrid course, dengan online. dapat berupa Mobile learning (M-learning), bisa berupa smartphone dan HP. Media social (Social Media) bisa berupa Game Based Learning (Pembelajaran Berbasis Permainan) Raph Koster dikutip Munir mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Permainan.

Komputasi awan sebuah model .Augmented reality (realitas tambahan) merupakan penggabungan benda-benda nyata dan maya di lingkungan nyata, yang berjalan secara interaktif dalam waktu yang sama di alam nyata, adanya integrasi antara benda tiga dimensi dan benda maya terintegrasi dalam dunia nyata.

Virtual Learning adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom maupun geogle meet sebagai pembelajaran menggunakan web online.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar materi pembelajaran PAI berbasis digital ideal guru membuat bahan ajar digital (e-bahan ajar), e-modul, dan e-buku.dilengkapi dengan gambar, animasi, vidio dan film dengan memperhatikan aspek sosiologis dan psikologis peserta didik, selanjutnya diuplode dalam bentuk PDF atau link ke dalam Learning Manajemen System (LMS) namun demikian tetap membuat hard copy sebagai dokumen.

3) Pemilihan metode pembelajaran digital menggunakan metode kolaboratif guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Faktor yang dapat menjadi pertimbangan guru PAI dalam pembelajaran berbasis digital pertama; bahan ajar Kedua; Metode yang digunakan peserta didik sangat cerdas berbeda dengan metode peserta didik yang kemampuannya kurang cerdas, agar mengupayakan secara maksimal dalam proses belajar mengajarnya dengan metode yang bervariasi. Ketiga bahan ajar pelajaran PAI berbasis digital disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan berdasarkan konsorsium guru mata pelajaran yang sama. Keempat fasilitas pembelajaran PAI berbass digital yang ideal ruangan ber AC, tersedia buku-buku cetak, memiliki laboratorium untuk praktikumberbasis digital. Kelima kenyamanan dan situasi yang menyenangkan peserta didik. Keenam Partisipasi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memiliki tanggung jawab representasikan-nya. Ketujuh guru selalu mengevaluasi metode yang digunakan dari sisi kebaikan dan kelemahannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal adalah dengan metode kolaborasi, dicoverly learning, dan active learning.

4) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang MI yang ideal diketahui hasil berbasis digital yang ideal, mencakup nilai kuantitatif yang dapat diukur dengan angka dan nilai kualitatif yang diukur dengan nilai-nilai baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakatnya

sepanjang hidupnya, bertaqwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, tanggung jawab, dan dewasa.

Beberapa indikator evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, diantaranya: a. Kejelasan indikator pembelajaran dapat diukur. b. Ruang lingkup indikator c. Kejelasan tingkatan indikator. d. Alokasi waktu untuk tercapainya tujuan pembelajaran. e. Kualifikasi pengajar, nilai harian di dalam dan di luar sekolah, tugas mandiri, lembar kerja siswa (LKS), nilai harian, nilai semester, dan nilai raport di program dalam laman LMS. Munir evaluasi pembelajaran digital; 1) ketercapaian tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi pembelajaran, 3) penggunaan metode pembelajaran, 4) sumber belajar (termasuk media pembelajaran), 5) pelaksanaan evaluasi.

Penilaian pembelajaran PAI Berbasis digital yang ideal dimaksudkan adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan penilaian berbasis kelas, porto folio, tugas-tugas harian secara mandiri yang dikerjakan siswa dengan format penilaian yang ada dalam Learning Manajemen System (LMS).

Peneliti dapat menjelaskan lebih ringkas perbedaan antara pembelajaran PAI berbasis digital yang telah diimplementasikan di MI MP UIN Jakarta dengan pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang ideal sebagai berikut;

Tabel 2. Matrik Perbedaan Pembelajaran PAI berbasis Digital pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MP UIN Jakarta dan Pembelajaran PAI berbasis Digital pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang Ideal

No	Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Jenjang MI di MI MP UIN Jakarta	Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Jenjang MI Yang Ideal
1.	Tujuan Pembelajaran; Mempersiapkan peserta didik sesuai zamannya, memiliki ke-terampilan Critical thinking skills, Creativity and inovation skills, Colaboration Skills, Communi-cation Skills); Life and Career Skills (Karakter) serta Information, Media and Technology Skills (kemampuan digital) dengan proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif.	Tujuan Pembelajaran; Secara umum menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan segala ajaran Islam sesuai Al-Quran, Hadits, dan pendapat para Ulama. Secara khusus adalah menjadikan pribadi yang bertawa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, jujur, dipercaya, cerdas, dan memiliki kemampuan menggunakan teknologi digital secara komprehensif menyampaikan pada orang lain untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.
2.	Standar Materi Pembelajaran; Berdasarkan pada buku standar materi yang dikeluarkan oleh Kementerian agama RI disusun dan dikembangkan oleh guru PAI setelah dilaksanakan konsorsium sesama guru PAI dalam bentuk <i>e-modul</i> dan <i>e-book</i> tidak dalam bentuk cetak.	Standar Materi Pembelajaran; Berdasarkan pada buku standar materi yang dikeluarkan oleh Kementerian agama RI dan guru membuat bahan ajar digital dengan melakukan konsorsium sesama guru PAI, guru memiliki kreatifitas masing-masing untuk melengkapi dengan gambar, animasi, video dan film dengan memperhatikan aspek sosiologis, psikologis, afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, kemudian diupload dalam bentuk

		PDF atau link namun demikian tetap membuat hard copy dalam bentuk cetak sebagai dokumen.
3.	Metode Pembelajaran; Metode kolaborasi dan <i>discoveri learning</i> .	Metode Pembelajaran; Metode kolaborasi, <i>dicovery learning</i> , dan <i>active learning</i> .
4.	Evaluasi Pembelajaran; Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital dilakukan oleh guru pada saat menyusun perencanaan pembelajaran PAI berupa bahan ajar meliputi penilaian pada; <i>pertama</i> Kompetensi Inti (KI), <i>kedua</i> Kompetensi Dasar (KD), dan <i>ketiga</i> pada Indakator pencapaian kompetensi	Evaluasi Pembelajaran; Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal adalah mencakup nilai kuantitatif yang dapat diukur dengan angka dan nilai kualitatif yang diukur dengan nilai-nilai baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakatnya sepanjang hidupnya menjadikan peserta didik bertaqwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, tanggung jawab, dan dewasa dengan tahapan pada 1) kegiatan Awal Pembelajaran, 2) Kegiatan Inti Pembelajaran, 3) Kegiatan akhir atau Menutup Pembelajaran, dan 4) Penilaian Ketuntasan Belajar. Semua instrumen diprogram dalam LMS.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

1. Pembelajaran dan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta mengikuti ketentuan pemerintah dan Habitual Curriculum ciri MP UIN Jakarta..
2. Pembelajaran PAI berbasis digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ideal dilaksanakan secara tatap muka efektif efisien menggunakan Learning Management System (LMS) di sekolah, dan penilaian/evaluasi juga menggunakan LSM dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

ADVANCED RESEARCH

Dalam merealisasikan pembelajaran PAI berbasis digital yang ideal diperlukan penelitian lanjutan dengan mengambil fokus pada konsep madrasah Ibtidaiyah digital era Indonesia emas tahun 2045.

REFERENCES

- Abu Ahmadi dan Widodo S. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. I. 1991. hlm. 189.
- , Prinsip dan Strategi Pengembangan Kurikulum. Jakarta: P2LT, 1988
-, 10 Kuliah Agama Islam, Panduan Menjadi Cendikiawan Mulia dan Bahagia. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
-, Pancasila Bukan Untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam, Kesalahpahaman dan Penyalahpahaman terhadap Pancasila 1945-2009. Jakarta: Gema Insani, 2009
-, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta. Kencana. 2018. cet. ke-5.
-, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. III. 2005.

-, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
-, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung:PT CV Pustaka Setia, 2011
-, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2012. hal. 203.
-, Pembelajaran Digital, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
-, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
-, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat PLP. 2003
-, Membangun Komunikasi dalam Keluarga, Bandung: Genesindo
-, Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Depok: Rajawali Pers, 2012
-, Pendidikan Berbahasa Sunda, Bandung: Genesindo, 2006
-, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
-, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. IV. 2017
-, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D. Bandung: Alfabeta. 2013.
-, Pendidikan Islam di Era Milenial, Jakarta: Prenamedia Grup, 2020
-, Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam, Depok: Rajawali Pers, 2019
- dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
-, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005
-, Membangun Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi, Jakarta: Kencana, 2022
-, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
-, Model Manajemen Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI, 2002
-, Pendidikan dan pelatihan: Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Ditnaga Ditjen PMPTK. 2007
-, Pendidikan Ideal Konstitusional untuk Indonesia Maju 2045, Universitas Ibn Khaldun Bogor. 2024M./1445 H.
-, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 2023
-, Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas. 2004
-, Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia dan Indonesia, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
-, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
-, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1996.
-, Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Bandung: Citra Adirya Bakti. 1991.
-, Pengembangan Kurikulum. PT. Cintra Aditya Bakti, 1993

- Guru dan Proses belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Cet. VIII. 1992.
- Abdul Madjid, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi kurikulum 2004. Bandung, Rosdakarya, 2004.
- Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler Liberal, Jakarta: Gema Insani, 2021
- Ahmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ali Hasan M. dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003. hal. 59
- Ali, Mohammad, Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru, 2021
- al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Aly Noer Hary. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999.
- Arifin, Anwar. (2003). Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Arifin.HM, Ilmu Pendidikan Islam suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. ketiga, 1999
- Asep A. Aziz, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 - 2020, hal. 134.
- Assauri, Sofjan, Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Assegaf Abd. Rachman. Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner, Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budi Harsanto, Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial, Bandung: UNPAD Press. 2017.
- Chamisijatn, L., & Permana, F. H. (2020). Telaah Kurikulum. Malang: UMM Press.
- Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: Nurani Sejahtera. 2011.
- Daud, Wan Mohd Wan, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Syed M. Naquib Al-Attas, Bandung: Mizan, 2003
- Daulay, Haidar Putra. (2012). Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942. Jakarta: LP3ES, 1995. cet. Ke-7.
- Departemen Agama RI,. Al Quran dan Terjemahannya. Jakarta: CV Nala Dana, 2007

- Departemen Agama, Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam. diakses tanggal 3-12-23.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Depdiknas RI, Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Konsep dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen. 2002
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. Jilid 3.
- Dhitta Putri Saraswati, Mendidik Pemenang Bukan Pencundang, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- E.Mulyasa, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda. 2002.
- Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Endang Sulistyowati, 2012. "Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." Jurnal Al-Bidayah 4(1).
- Hadiyanto, Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Halimah Badioze Zaman dan Munir. Model Pakej Multimedia dalam Pendidikan (MEL): Literasi dan Model Pendekatan Kesusasteraan: Bercerita dalam Perkembangan Literasi. Malaysia: IRPA 04-02-02-0008. 1998.
- Hamdan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai): Teori dan Praktek. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Harsya W. Bactiar, Pengamatan Sebagai Suatu Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia. 1977.
- Hasbullah H.M., Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers. Cet.13. 2017.
- Hassan,S.IntegratingICT in TeachingandLearning:CountryReportMalaysia.2009.
- Helmiati, Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Presindo. 2012. hlm.91
- Hermawan, H. D., Yunita, D. N., & Deswila, N. (2018). Implementation Of ICT in Educationin Indonesia During 2004-2017. 2018 International Symposium on EducationalTechnology(pp. 108-112). Hongkong:IEEE.
- Hujair.AH.Sanaky. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dirpantara. 2013.

- Idi, A., Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009.
- Imron , Ali. Kebijakan Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Iqbal Syahrijar. et.ol. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol 5, No 1 (2023)
- Irsyad Zamjani dkk. Platform Pembelajaran Digital Dan Strategi Inklusivitas Pendidikandi Indonesia. Jakarta; Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- James P. Spradley, Participant Observation, New York: Holt,
- Kartini Kartono, Pengantar Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan, Bandung: CV Mandar Maju, 1992.
- Kementerian Agama RI. Tim Peneliti Pendidikan Agama Dan Keagamaan, PanduanPenyelenggaraanMadrasahDigital. Jakarta: BalaiPenelitianDanPengembanganAgama. 2019
- Keputusan Direktur Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Nomor 087 Tahun 2022, Tentang Pengangkatan Tim Pengembang Pembelajaran Digital Madrasah Pembangunan Uin Jakarta Tahun 2022, tanggal 04 Januari 2022.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- Kerel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern. Jakarta: LP3ES. 1994.
- Kristanto,A.PerancanganSistemInformasi.Yogyakarta:GavaMedia. 2003.
- Limantara,NdanJingga,F.2014.PerancanganModelLearningManagementSystem untukMadrasah.ComTech. Vol. 5 No. 1.
- Lubis, R. S. Esensi Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Ihyaul Arabiyah, 3. 2017.
- Maksum. Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: Logos. 1999.
- Mantja, W., Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan, Malang: Winaka Media, 2003
- Martin,Florence.“UseofSynchronousVirtualClassrooms:Why,Who,andHow?”2014.
- Marwan Saridjo, Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010.
- Masturi. M, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan, Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.
- Mawadah A. et.ol., Analisis Kebijakan Pendidikan Islam. Curup Utara Rejang Lebong: Literasiologi, 2022
- MERLOTJournal of OnlineLearning and Teaching. Vol.10 No. 2:192-209

- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miles BM & AM Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Pres, 2007
- Moleong. L.J., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosydakarya, 2017
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Mulyasa, E., Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran. Jakarata: Referensi. 2013.
- Munir Yusuf, Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini. Yogyakarta : Selat Media Patners, 2023.
- Munir, Kurikulum Berbasis Digital, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010
- Musfiqon dan Nurdyansyah. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015. hal. 57.
- Mustafida, Fita. Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Noilai-nilai Multikultural, Depok: Rajawali Pers. 2020. hal. 158.
- Nasution, S., Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Umum, Yogyakarta, 2007.
- Noeng Muhadjir, Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed , Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nugroho D. Riant, Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi Dan Evluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003
- Nuridin. Syafaruddin, Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Quantum Teaching, 2010
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Panduan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.
- Panduan Peserta Didik Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta Madrasah Iibtidaiyah Madrasah Pembangunan. 2023.
- Panduan Modeling Madrasah Digital Seamolec (Online)
- Pedoman Penulisan Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor. 2020.
- Poerwadarminta. WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. 1991,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

- Raharjo, R., Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter untuk Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012
- Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Rinehard and Winston, 1980.
- Riyana Cepi dan Mustaqim Mujahidil, KURIKULUM DI ERA DIGITA Konsep, Desain, dan Implementasi Kurikulum di Era Disruptif , Bandung: HIPKIN, 2018
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Baston: Aliyn anda Bacon,Inc.
- Robert E. Slavin. cooperative learning. Bandung: Nusa Media. 2009.
- Robert K. Yin, Case Study Research: Design and Methods, Beverly Hills: Sage Publications. 1987.
- Rochiati Wiraatmaja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rosdakarya, 2007
- Roestiyah N dkk. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Bina Aksara, Cet. III. 1991.
- Rudi, Susilana., Cepi, Riyana. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima 2008.
- Rusman, R., Manajemen Kurikulum. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers. Cet II. 1988.
- Sanjaya, Ades, Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sastya Hendri Wibowo. dkk. Teknologi Digital Di Era Modern.Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Sauri, Sofyan, dan Diding Nurdin, Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai, Bandung: PT Refika Aditama, 2019
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia, 2013
- Siti Atafa Rizema Putra, Desain Belajar Mengajar Kreatif BerbasisSains. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Sonhaji, Ahmad, Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Ilmu Sosial, Malang: Kaliama Sada Press, 1977
- Sri Hartati, "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan KonselingBehavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar."Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/ 2017. 4.
- Subarsono, Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sudirman N, dkk. Ilmu Pendidikan, Bandung Remaja Rosydakarya, Cet V. 1991.
- Sudjana, N., Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, Cet. XXV, 2017

- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet.II. 1990.
- Suharto, T., *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offser. 1989.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt
- Syaiful Anam dkk. *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Tafsir. Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Tilaar, H.A.R., & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Tirtaraharja. Umar dan Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Udin Saripuddin Winatapura W dan Rustana. *Mateti Pokok Perencanaan Pengajaran Modul I-6*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka. 1991.
- Undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah
- Winarno, Budi, *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Med Pres, 2008
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Budi Ilham M. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers. Cet.1. 2021.
- Zaini, Mohammad, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Zakiah Daradjat. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020